



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Apliana Daha Ngara¹, Daindo Mila², Geterudis Kerans³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Katolik Weetebula
aplianangara@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia melalui penerapan Model Problem Based Learning. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di SD Masehi Karuni, Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 31 orang (15 perempuan dan 16 laki-laki). Metode penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 57, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Selain itu, penerapan Model Problem Based Learning juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan siswa, tetapi juga peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, Model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Problem Based Learning, hasil belajar,

Abstract: This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve student learning outcomes in the material of animal and human locomotory organs through the application of the Problem Based Learning Model. The research was conducted on July 23, 2024 at SD Masehi Karuni, Karuni Village, Loura District, Southwest Sumba Regency, with research subjects of 31 fifth grade students (15 females and 16 males). The research method uses the Kemmis and Taggart model, which includes four main stages: planning, implementation, observation, and reflection.

The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In cycle I, the average student score reached 57, while in cycle II it increased to 80. In addition, the application of the Problem Based Learning Model also encourages students to be more active, creative, and involved in learning. This increase not only reflects student success, but also an increase in teacher performance in managing learning. Thus, the Problem Based Learning Model has proven effective in improving the quality of learning and student learning outcomes.

Keywords: Classroom Action Research, Problem Based Learning, learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa. Di Indonesia, upaya mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Siahaan et al., 2023). Tujuan dari pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dirgantoro, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dasar menekankan pentingnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Suluh dan Bitu, 2022). Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan langkah-langkah penting menuju peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Suluh, Ledu dan Bitu, 2023). Pendidikan yang bertujuan memanusiakan manusia dan membentuk karakter yang mulia tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga melalui jalur pendidikan informal, seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman sehari-hari yang bersumber dari interaksi sosial di sekitar siswa (Faisal, 2022). Oleh karena itu, guru, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun informal, diharapkan dapat terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berkualitas.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan pemahaman dan dapat memberikan pengalaman peserta didik adalah model Problem Based Learning (PBL). Menurut Syamsidah dan Suryani (2018), PBL adalah pendekatan di mana siswa mencari dan menemukan sendiri masalah dalam suatu materi pelajaran, dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam hal ini, peran aktif siswa sangat ditekankan dalam pencarian solusi untuk masalah yang dihadapi. Sementara itu menurut Asmara dan Septiana (2023) model PBL terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (2) menetapkan jawaban sementara (hipotesis), (3) mencari informasi dan data yang diperlukan, (4) menganalisis informasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Model pembelajaran Problem Based Learning ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara maksimal dalam mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat merumuskan penemuan mereka sendiri dengan percaya diri. PBL juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta keterampilan intelektual lainnya. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan simulasi, sehingga mereka menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Erviana, et al, 2022).

Proses belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa, salah satunya dalam bentuk perubahan pengetahuan yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, yang umumnya terbagi dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai-nilai, serta ranah psikomotor terkait dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan mengelola pembelajaran dengan

cara yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan di kelas secara aktif (Nunan, 1992).

Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), pembelajaran IPA di kelas V dapat menjadi lebih aktif. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam mencari dan menguji fakta serta data yang relevan dengan masalah yang mereka hadapi. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi proses ini, memastikan bahwa siswa dapat berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri (Savery, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang penerapan model Problem Based Learning di kelas V SD, ditemukan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, khususnya pada mata pelajaran IPA materi "Manusia dan Lingkungan". Selain itu, banyak siswa yang kurang aktif, kurang antusias, dan malas mendengarkan penjelasan dari guru. Dari 31 siswa di kelas V, terdapat 20 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, yang menunjukkan bahwa hasil belajar mereka belum mencapai KKM 75 yang diharapkan oleh guru. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Masehi Karuni untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Setelah penerapan model tersebut, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi tentang organ gerak hewan dan manusia, serta materi "Manusia dan Lingkungan". Model ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep campuran, seperti campuran homogen dan heterogen, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Menurut Tan dalam Rusman (2011:29), Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang sistematis. Proses ini memungkinkan siswa untuk memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia melalui model pembelajaran model *Problem Based Learning* dikelas V Di SD Masehi Karuni Tahun ajaran 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, serta kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK adalah kegiatan menguji ide ke dalam praktik nyata dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Arikunto, 2006). Penelitian ini dirancang untuk memberdayakan semua partisipan pendidikan, seperti siswa, guru, dan pihak lain, guna meningkatkan praktik pendidikan. PTK dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan berulang hingga target tercapai (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode Kemmis dan Taggart, di mana tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di SD Masehi Karuni, Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 31 orang (15 perempuan dan 16 laki-laki). Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Problem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan, pengumpulan, dan analisis data, penggunaan metode Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia. Metode ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan

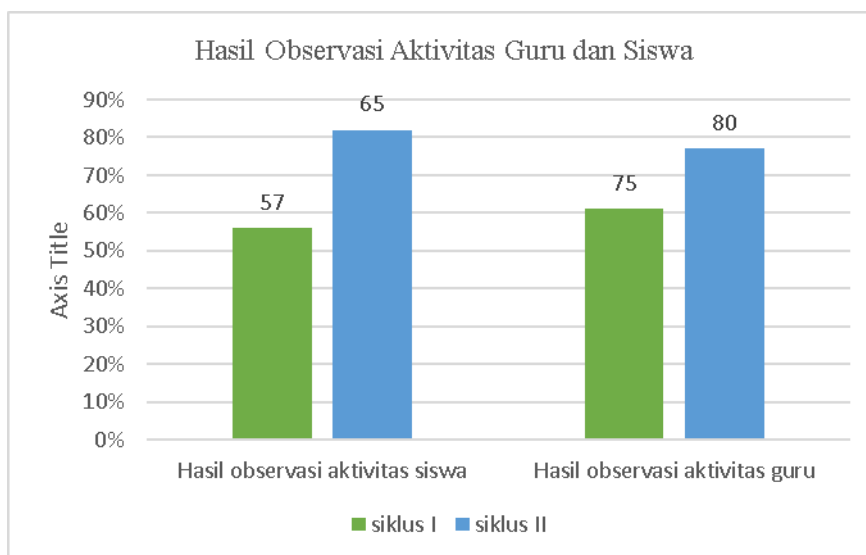
membantu mereka mengingat kembali penjelasan guru dengan lebih baik. Namun, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki, karena hasil belajar siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah diajarkan, kurang semangat, kurang memperhatikan, serta kurang antusias selama pembelajaran berlangsung, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai.

Untuk mengatasi kurangnya keaktifan siswa, guru mengambil langkah dengan mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertukaran pendapat dan berbagi ide, sehingga dapat menambah wawasan siswa yang kurang aktif secara individu. Faktor lain yang turut memengaruhi ketidak tuntasnya hasil belajar adalah keterbatasan waktu. Meskipun waktu yang digunakan telah dioptimalkan sesuai alokasi yang ditetapkan sekolah, hal ini tetap menjadi tantangan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah Gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Aspek	Nilai rata-rata Siklus I	Kategori	Nilai rata-rata Siklus II	Kategori	Keterangan
Observasi Aktivitas Guru	56%	Cukup baik	72%	Sangat baik	Meningkat
Observasi Aktivitas Siswa	52%	Cukup baik	67%	Baik	Meningkat
Hasil Tes Belajar	80	Cukup baik	90%	Baik	Meningkat

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat pula dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1 Perbandingan hasil observasi guru dan Siswa siklus I dan II

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan di sekolah tempat penelitian, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai yang signifikan, yaitu menjadi 80. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat memuaskan, di mana siswa tampak lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Pencapaian yang baik pada siklus II mencerminkan peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat pada hasil yang lebih optimal di siklus II. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, kinerja guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan, sebagaimana tercermin dari keberhasilan mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmara dan Septiana (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka
- Erviana, Sulisworo, Robi'in, Afina. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Faisal, Achmad Reza. (2022). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 1 (2022) : Profesi Kependidikan-AKWF2204
- Nunan, D. (1992). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Savery, J. R. (2006). *Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9-20.
- Siahaan, Akmalia, Ray, Sembiring, Yunita. (2023). *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. *Journal on Education*: 05 (3)
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suluh, Melkianus, Lede, Yulita Adelfin, Bitu, Yuliana Sesi (2024). Studi Kesiapan Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sumba Barat Daya
- Suluh, Melkianus; Bitu, Y. S. (2022). Implementasi proses pembelajaran fisika berbasis dua dimensi di sma kecamatan loura dan kota tambolaka. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro, 10(1), 74–86.
- Syamsidah dan Suryani. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan. Yogyakarta: y Deepublish Publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://jonedu.org/index.php/joe>